

Analisis implementasi budaya sekolah berbasis islami dalam membangun karakter disiplin siswa di sekolah dasar islam terpadu

H D Haryati¹*, J I S Poerwanti², and Tri Budiharto²

¹ Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No.449, Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia.

² Dosen PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No.449, Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia.

[*herlinadwiharyati@student.uns.ac.id](mailto:herlinadwiharyati@student.uns.ac.id)

Abstract. *The aims of this study are: (1) to analyze the implementation of Islamic-based school culture in building the disciplinary character of students at SDIT Al-Hadi; (2) analyzing the supporting factors and inhibiting factors for the implementation of Islamic-based school culture in building the disciplinary character of students at SDIT Al-Hadi; (3) analyzing the efforts made to overcome the inhibiting factors of implementing Islamic-based school culture in building the disciplinary character of students at SDIT Al-Hadi. This study uses a descriptive qualitative research approach. The subject in this study were the principal, teachers and students of SDIT Al-Hadi. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Data validity testing technique uses source triangulation and technical triangulation. Data analysis techniques use interactive model data analysis. The results of this study indicate that: (1) The implementation of Islamic-based school culture in building disciplinary character at SDIT Al-Hadi has been carried out very well at a scale of 90%; (2) Factors supporting, namely: the involvement of school members and supporting infrastructure. The inhibiting factors are: students easily forget and lack of student awareness; (3) Efforts made to overcome the inhibiting factors are: raising student awareness and establishing cooperation with parents.*

Kata kunci: *Implementation, Islamic School Culture, Discipline Character.*

1. Pendahuluan

Pada era globalisasi saat ini membangun karakter pada siswa penting untuk dilakukan, hal ini dikarenakan saat ini karakter masyarakat indonesia perlahan-lahan mulai luntur. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membangun karakter yaitu melalui pendidikan. Pendidikan merupakan proses pengembangan potensi yang ada dalam diri melalui pembelajaran dalam setiap jenjang pendidikan. [1]. Sistem pendidikan nasional termuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa tujuan dari pendidikan yaitu menjadikan siswa menjadi seorang manusia yang mempunyai kecerdasan spiritual, dapat mengendalikan diri, berkepribadian yang baik, kepintaran, berakhlak mulia, serta terampil. [2]. Oleh sebab itu, pendidikan harus bisa mewujudkan karakter siswa yang lebih baik serta bermartabat.

Menanamkan pendidikan karakter di era globalisasi sekarang ini merupakan sesuatu yang sangat penting untuk dilakukan hal ini dikarenakan saat ini banyak terjadi krisis moral baik itu di kalangan anak-anak, remaja maupun orang tua [3]. Faktor yang menyebabkan krisis moral yaitu semakin pesatnya arus globalisasi [4]. Perkembangan teknologi tidak hanya dinikmati oleh orang dewasa saja, melainkan anak-anak sekolah dasar juga bisa menikmati dari kemajuan teknologi sekarang ini [5].

Dari perkembangan iptek saat ini mengakibatkan semakin mudahnya anak-anak dalam mengakses informasi.

Karakter yang harus ditanamkan mulai dari anak usia dini yaitu karakter disiplin. Hal ini dikarenakan jika anak sudah ditanamkan karakter disiplin sejak usia dini maka kemudian akan muncul karakter baik yang lainnya. Karakter disiplin adalah perilaku yang menunjukkan tertib dan patuh pada aturan yang berlaku. [6], [7]. Karakter disiplin perlu ditanamkan sejak usia dini karena di era sekarang ini sering terjadi perbuatan menyimpang yang berhubungan dengan nilai kedisiplinan.

Penanaman nilai kedisiplinan siswa dapat dilaksanakan dengan pendekatan budaya sekolah. Budaya sekolah merupakan nilai-nilai yang melandasi dalam berperilaku, melaksanakan tradisi, melaksanakan kebiasaan, dan sebuah simbol yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah, para guru, semua siswa dan juga masyarakat yang berada di lingkungan sekolah [8]. Pengembangan budaya sekolah dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri, yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian [9].

Berdasarkan pengamatan dan melakukan wawancara secara singkat dengan salah seorang guru di SDIT Al-Hadi dan diperoleh hasil bahwa akibat dari pembelajaran daring siswa banyak yang mengalami penurunan karakter salah satunya adalah penurunan karakter disiplin karena masih ditemui beberapa siswa yang terlambat, siswa membuang sampah sembarangan dan siswa tidak menggunakan atribut lengkap yang sesuai dengan aturan sekolah. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa karakter disiplin siswa sebelum pandemi dan setelah pandemi mengalami perbedaan. Siswa yang awalnya taat terhadap tata tertib sekolah menjadi tidak taat dengan tata tertib sekolah. Penurunan kedisiplinan siswa salah satunya disebabkan oleh pengawasan dari orang tua yang kurang. Ketika siswa berada di sekolah untuk pengawasan akan dilakukan oleh guru, sedangkan pada saat di rumah untuk pengawasan orang tua akan berpengaruh pada perkembangan siswa. Apabila orang tua kurang mengawasi anak, maka siswa akan kurang disiplin [10].

Penelitian mengenai budaya sekolah sudah banyak dilakukan, seperti penelitian Indarti [11]. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu meneliti tentang implementasi budaya sekolah dan pembentukan karakter siswa. Keterbaruan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu implementasi budaya sekolah berbasis islami yang dilaksanakan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian dan penelitian ini akan menganalisis mengenai hambatan dengan memberikan solusi agar hambatan tersebut dapat di atasi dengan baik supaya nantinya hambatan tersebut tidak muncul kembali.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti menganggap penelitian ini penting untuk dilakukan dalam rangka menganalisis secara detail mengenai penerapan budaya sekolah yang dilaksanakan di SDIT Al-Hadi agar nantinya dapat berjalan sesuai yang diharapkan oleh sekolah yaitu membangun karakter disiplin siswa.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek pada penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru dan siswa SDIT Al-Hadi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model interaktif Miles and Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan [12]. Teknik uji validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik [13]. Indikator instrumen dalam penelitian ini sesuai dengan empat aspek pengembangan diri menurut Safitri yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian [14].

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Penyajian data hasil penelitian akan dipaparkan menjadi tiga fokus hasil penelitian yaitu: implementasi budaya sekolah berbasis islami dalam membangun karakter disiplin siswa, faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi budaya sekolah berbasis islami dalam membangun karakter disiplin siswa

dan upaya mengatasi faktor penghambat implementasi budaya sekolah berbasis islami dalam membangun karakter disiplin siswa di SDIT Al-Hadi.

1. Implementasi Budaya Sekolah Berbasis Islami dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa di SDIT Al-Hadi

Implementasi budaya sekolah berbasis islami merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah islami dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Mengembangkan budaya sekolah berbasis islami dapat dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri yang terdiri dari kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian [14].

Tabel 1. Data Rekapitulasi Hasil Observasi Implementasi Budaya Sekolah Berbasis Islami di SDIT Al-Hadi

No.	Aspek yang diamati	Presentase	Kategori
1.	Kegiatan Rutin	84%	Baik
2.	Kegiatan Spontan	90%	Sangat baik
3.	Keteladanan	96%	Sangat baik
4.	Pengkondisian	92%	Sangat baik

Data mengenai implementasi budaya sekolah berbasis islami di SDIT Al-Hadi dijabarkan dengan penjelasan berikut ini:

a. Kegiatan rutin

Implementasi budaya sekolah berbasis islami melalui kegiatan rutin memuat 4 indikator yaitu (1) siswa dibiasakan melaksanakan apel pagi, (2) guru melakukan pengecekan kelengkapan seragam dan kebersihan badan siswa, (3) siswa dibiasakan menjaga kebersihan kelas dan sekolah, dan (4) siswa dibiasakan sholat berjamaah (dhuha, dzuhur). Berdasarkan hasil penelitian pada aspek kegiatan rutin berada dalam kategori baik dengan persentase 84% ini dapat diartikan bahwa siswa sudah secara terus menerus melaksanakan kegiatan rutin sesuai dengan indikator. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa belum semua siswa melaksanakan kegiatan rutin dengan baik. Menanamkan karakter pada diri siswa melalui kegiatan rutin membutuhkan waktu yang lama sehingga harus dilaksanakan terus menerus dan konsisten melalui kegiatan sehari-hari, kegiatan mingguan maupun kegiatan tahunan yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah. Apabila siswa sudah terbiasa melakukan kegiatan rutin maka karakter akan melekat pada diri siswa sehingga akan membekas dan tidak mudah dilupakan [15].

b. Kegiatan spontan

Implementasi budaya sekolah berbasis islami melalui kegiatan spontan memuat 3 indikator yaitu (1) guru menegur siswa yang terlambat datang ke sekolah, (2) guru menegur siswa yang tidak menggunakan atribut lengkap, dan (3) guru menegur siswa yang tidak berpakaian rapi. Berdasarkan hasil penelitian pada aspek kegiatan spontan berada dalam kategori sangat baik dengan persentase 90% ini dapat diartikan bahwa guru sudah secara terus menerus melaksanakan kegiatan spontan sesuai dengan indikator. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru sudah melaksanakan kegiatan spontan dengan sangat baik. Kegiatan spontan yang dilakukan oleh guru berdasarkan pada keadaan yang mendesak dan segera untuk diselesaikan. Kegiatan spontan yang dilakukan guru dengan menegur siswa jika ada yang melakukan kesalahan perlu untuk dilakukan hal ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran siswa [16,17].

c. Keteladanan

Implementasi budaya sekolah berbasis islami melalui keteladanan memuat 3 indikator yaitu (1) guru datang ke sekolah lebih awal, (2) guru berpakaian rapi dan bersih, dan (3) guru memakai seragam sesuai jadwal dan beratribut lengkap. Berdasarkan hasil penelitian pada aspek keteladanan berada dalam kategori sangat baik dengan persentase 96% ini dapat diartikan bahwa guru sudah secara terus menerus memberikan keteladanan sesuai dengan indikator. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru sudah melaksanakan keteladanan

dengan sangat baik. Karakter yang dimiliki siswa tidak tumbuh dengan sendirinya melainkan diperlukan proses, keteladanan serta pembiasaan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat [18]. Pembentukan karakter siswa di sekolah membutuhkan peran guru dalam memberikan keteladanan ini dikarenakan interaksi siswa di sekolah sebagian besar dengan guru. Sebagai pendidik harus menularkan karakter yang baik kepada siswa melalui memberikan pemahaman dan memberikan contoh sikap yang baik [19].

d. Pengkondisian

Implementasi budaya sekolah berbasis islami melalui pengkondisian memuat 4 indikator yaitu (1) sekolah menyediakan tempat wudhu dan toilet, (2) sekolah menyediakan tempat sampah, alat kebersihan, wastafel dan rak sepatu, (3) sekolah menyediakan aula dan masjid, dan (4) sekolah terdapat poster, kata-kata bijak, doa-doa dan tata tertib. Berdasarkan hasil penelitian pada aspek pengkondisian berada dalam kategori sangat baik dengan persentase 92% ini dapat diartikan bahwa sekolah sudah secara terus menerus memberikan pengkondisian sekolah yang sesuai dengan indikator. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sekolah sudah mengkondisikan sekolah dengan sangat baik. Sekolah mengkondisikan suasana sekolah yang baik sehingga dalam pelaksanaan budaya sekolah berjalan sesuai yang diharapkan sehingga mampu menanamkan karakter dalam diri siswa. Bentuk dari pengkondisian yaitu menyediakan sarana prasarana yang mendukung pelaksanaan budaya sekolah seperti menyediakan masjid, alat sholat, alat-alat kebersihan, tempat sampah, pajangan dinding serta tata tertib sekolah. Pengkondisian sekolah yang baik dapat mendukung proses pelaksanaan budaya sekolah sehingga karakter siswa mudah untuk terbentuk [16].

2. Analisis faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi budaya sekolah berbasis islami dalam membangun karakter disiplin siswa di SDIT Al-Hadi

SDIT Al-Hadi memiliki program kerja untuk menanamkan karakter disiplin siswa melalui penerapan budaya sekolah yang berlandaskan ajaran islam. Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa faktor pendukung agar implementasi budaya sekolah dapat berjalan dengan baik dan dapat tercapai tujuannya. Faktor pendukung akan dijabarkan sebagai berikut : (1) keterlibatan warga sekolah. Partisipasi seluruh warga sekolah dalam melaksanakan budaya sekolah sangat diperlukan untuk membangun atau membentuk karakter siswa. Seluruh warga sekolah ikut berperan dalam penerapan budaya sekolah serta dukungan yang penuh dari kepala sekolah. Guru serta karyawan harus bisa membimbing dalam pelaksanaan budaya sekolah serta dapat memberikan contoh yang baik bagi siswa [20]. (2) sarana prasarana yang mendukung. Pelaksanaan budaya sekolah perlu adanya fasilitas sarana prasarana memadai untuk menunjang kegiatan. Faktor pendukung pelaksanaan budaya sekolah dalam membangun karakter siswa yaitu sarana prasarana apabila sarana prasarana sekolah memadai maka pelaksanaan budaya sekolah dapat terlaksana dengan baik [21].

SDIT Al-Hadi memiliki program kerja untuk menanamkan karakter disiplin siswa melalui penerapan budaya sekolah yang berlandaskan ajaran islam namun dalam pelaksanaannya terdapat berbagai faktor penghambat. Faktor penghambat akan dijabarkan sebagai berikut : (1) Siswa mudah lupa. Budaya sekolah di SDIT Al-Hadi sempat terhenti karena pandemi sehingga budaya sekolah dan karakter yang sudah tertanam dalam diri siswa sudah mulai luntur. Banyak siswa yang lupa dengan budaya yang sudah diajarkan oleh guru seperti siswa kelas rendah yang menata alas kaki tidak rapi kemudian guru menegur siswa tersebut. Pembiasaan melepas alas kaki dan menata dengan rapi baik itu di masjid maupun di sekolah sudah menjadi budaya sekolah namun masih ada beberapa siswa yang lupa. Hal tersebut dikarenakan selama siswa di rumah tidak semua orang tua membiasakan budaya tersebut sehingga siswa menjadi sering lupa dengan budaya yang diajarkan oleh guru. Orang tua belum membiasakan budaya yang telah diterapkan di sekolah sehingga anak sering lupa [22]. (2) kurangnya kesadaran siswa. Penerapan budaya sekolah berbasis islami seringkali belum dilaksanakan dengan penuh kesadaran siswa ini disebabkan karena siswa belum semua memahami manfaat dari budaya sekolah. Kurangnya kesadaran siswa dalam melaksanakan budaya sekolah dilihat dari masih ditemui siswa yang tidak tertib dalam melaksanakan

kegiatan rutin yang ada di sekolah. Kesadaran sebagian siswa masih rendah, hal ini terlihat ketika melaksanakan kegiatan rutin masih ada siswa yang terlambat sampai di sekolah sehingga tidak dapat mengikuti pembiasaan islami yang ada di sekolah [23].

3. Analisis upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat implementasi budaya sekolah berbasis islami dalam membangun karakter disiplin siswa di SDIT Al-Hadi

Penerapan budaya sekolah berbasis islami dalam membangun karakter disiplin siswa sudah dirancang dengan baik oleh sekolah namun dalam penerapannya terdapat berbagai hambatan sehingga perlu upaya untuk mengatasi kendala tersebut agar penerapan budaya sekolah berbasis islami dalam pembentukan kedisiplinan dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh sekolah. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat sebagai berikut: (1) menumbuhkan kesadaran siswa. Penerapan budaya di sekolah selalu mengandung nilai-nilai karakter dalam setiap kegiatannya. Kegiatan sekolah akan membawa banyak manfaat bagi siswa, namun siswa kurang memahami manfaat pelaksanaan kegiatan sehingga masih ada siswa yang kurang serius dalam melaksanakan budaya sekolah. Cara untuk menumbuhkan kesadaran siswa dalam melaksanakan budaya sekolah yaitu dengan memberikan teguran kepada siswa yang melakukan kesalahan agar tidak diulang kembali dan menumbuhkan kesadaran siswa tentang pentingnya penerapan budaya sekolah dalam kehidupannya [24]. (2) menjalin kerja sama dengan orang tua. Penerapan budaya sekolah berbasis islami dalam membentuk karakter siswa tidak hanya membutuhkan peran guru saja, tetapi juga peran orang tua. Anak membutuhkan peran orang tua dan guru untuk membangun karakter pada dirinya. Kehadiran mereka dijadikan panutan dan menjadikan siswa mengembangkan suatu karakter melalui pembiasaan sehingga menjadi perilaku yang dilakukan terus menerus dan membuat siswa terbiasa [25].

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: (1) Implementasi budaya sekolah berbasis islami dalam membangun karakter disiplin di SDIT Al-Hadi sudah terlaksana dengan sangat baik ini dikarenakan rata-rata pelaksanaan berada pada skala 90%. Hasil tersebut dapat dilihat dari masing-masing aspek yaitu: a. kegiatan rutin, berdasarkan perolehan skor frekuensi terletak pada kategori baik yaitu sebesar 84%, b. kegiatan spontan, berdasarkan perolehan skor frekuensi terletak pada kategori sangat baik yaitu sebesar 92%, c. keteladanan, berdasarkan perolehan skor frekuensi terletak pada kategori sangat baik yaitu sebesar 96%, d. pengkondisian, berdasarkan perolehan skor frekuensi terletak pada kategori sangat baik yaitu sebesar 92%. Siswa di SDIT Al-Hadi dalam melaksanakan implementasi budaya sekolah berbasis islami sudah terus menerus menunjukkan kedisiplinan yang baik ini menunjukkan bahwa siswa sudah disiplin, namun masih ada beberapa siswa yang perlu diingatkan dan diberi bimbingan oleh guru; (2) Faktor pendukung implementasi budaya sekolah berbasis islami dalam membangun karakter disiplin siswa di SDIT Al-Hadi yaitu: keterlibatan warga sekolah dan sarana prasarana yang mendukung. Faktor penghambat implementasi budaya sekolah berbasis islami dalam membangun karakter disiplin siswa di SDIT Al-Hadi yaitu: siswa mudah lupa dan kurangnya kesadaran siswa; (3) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat implementasi budaya sekolah berbasis islami dalam membangun karakter disiplin siswa di SDIT Al-Hadi yaitu: menumbuhkan kesadaran siswa dan menjalin kerja sama dengan orang tua. Implikasi teoritis dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat dijadikan sebagai referensi tambahan mengenai implementasi budaya sekolah berbasis islami dalam membangun karakter disiplin siswa di sekolah dasar. Implikasi praktis dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan budaya sekolah berbasis islami dalam membangun karakter disiplin siswa sehingga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi sekolah dalam memperbaiki kualitas budaya yang ada di sekolah. Sehingga dari penelitian ini diharapkan siswa memiliki karakter disiplin yang tinggi dan siswa dapat mengamalkan budaya tersebut dalam sehari-hari dan siswa harus berpartisipasi aktif dan konsisten dalam melaksanakan budaya sekolah agar dapat terbentuk karakter disiplin pada diri siswa.

5. Referensi

- [1] S. Sebayang and T. Rajagukguk 2020 Pengaruh Pendidikan, Pelatihan dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru di SD dan SMP Swasta Budi Murni 3 Medan *Jurnal Ilmu Manajemen* **2(2)** 105–114
- [2] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional 1–26
- [3] W. Wuryandani, B. Maftuh, Sapriya, and D. Budimansyah 2014 Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar *Jurnal Cakrawala Pendidikan* **33(2)** 286–295
- [4] A. Mustad 2019 Implementasi Pendidikan Karakter dengan Model Pembiasaan untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SDN Mluweh 01 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang *Jurnal Pendidikan Dasar* **7(2)** 112–121
- [5] D. P. Putri 2018 Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital *Jurnal Pendidikan Dasar* **2(1)** 37–50
- [6] N. Rahmat, Sepriadi, and R. Daliana 2017 Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas di SD Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan* **2(2)** 229–244
- [7] S. R. Rasyid, H. Mahfud, and Matsuri 2019 Analisis Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Selama Pandemi pada Muatan Pelajaran PPKn Kelas V Sekolah Dasar *Jurnal Pendidikan Dasar* **10(1)** 45–50
- [8] E. Maryamah 2016 Pengembangan Budaya Sekolah *Jurnal Tarbawi* **2(2)** 86–96
- [9] A. N. Fitriyani 2018 Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah di SD Muhammadiyah Domban 3 *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* **7(30)** 2.927–2.940
- [10] F. Destria, L. W. Alveyn, M. Rohmah, and S. N. Faizah 2022 Kedisiplinan Siswa MI Unggulan Sabilillah Lamongan di Era Pandemi Covid-19 *Jurnal Pancar* **6(2)** 225–230
- [11] D. Indarti 2018 Implementasi Pendidikan Karakter Religius melalui Budaya Sekolah di SDIT Jabal Nur Gamping Universitas Negeri Yogyakarta
- [12] Sugiyono 2013 *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta)
- [13] U. Sidiq and M. Choiri 2019 *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV.Nata Karya)
- [14] N. M. Safitri 2015 Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah di SMP 14 Yogyakarta *Jurnal Pendidikan Karakter* **5(2)** 173–183
- [15] D. Lusyanti, W. O. Susilawati, and G. Prananda 2020 Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di SDN 058/II Sari Mulya *Jurnal Dharma PGSD* **1(2)** 9–17
- [16] F. Hardiansyah, F. Budiyo, and A. Wahdian 2021 Penerapan Nilai-nilai Ketuhanan melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar *Jurnal Basicedu* **5(6)** 6318–6329
- [17] Susanti, Chumdari, and Suharno 2022 Implementasi Pendidikan Karakter Religius dan Peduli Lingkungan pada Peserta Didik di Sekolah Dasar *Didaktika Dwija Indria* **10(6)** 13–18
- [18] K. Nasution 2018 Hubungan Budaya Sekolah dan Keteladanan Guru dengan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri 050772 Kecamatan Pangkalan Susu Kabupaten Langkat *Jurnal ANSIRU* **2(2)** 85–96
- [19] N. Fadhliyah, Sukarno, and S. Yulisetiani 2023 Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tema 2 Kelas III dan V Sekolah Dasar *Jurnal Pendidikan Indonesia* **9(1)** 31–36
- [20] R. Ismail 2018 Implementasi Budaya Religius dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* **6(1)** 53–68
- [21] W. Bitasari 2022 Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan* **1(1)** 24–41
- [22] A. N. Ummah 2018 Implementasi Budaya Sekolah Berbasis Karakter di Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* **6(7)** 485–497
- [23] R. I. Waro 2022 Implementasi Budaya Religius dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Peserta Didik di SMP Nurul Islam Probolinggo *Jurnal el-Fakhru* **2(1)** 22–39
- [24] A. O. Rusmana 2019 Penerapan Pendidikan Karakter di SD *Jurnal Eduscience* **4(2)** 74–80

- [25] A. Y. Ramdan and P. Y. Fauziah 2019 Peran Orang Tua dan Guru dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Sekolah Dasar *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran* **9**(2) 100–111 doi: 10.25273/pe.v9i2.4501.